

Economic Update – Mewaspada ketatnya likuiditas seiring rendahnya pertumbuhan DPK

BI mengaktifkan kembali instrumen SBI untuk menarik dana asing. BI saat ini fokus kepada kebijakan stabilisasi untuk menjaga stabilitas ekonomi, antara lain dengan menaikkan suku bunga hingga 100 bps sepanjang bulan Mei dan Juni 2018, dan kami memperkirakan masih akan ada 1 lagi kenaikan tahun ini sebesar 25 bps menjadi 5,5%. Selain itu, BI berencana untuk kembali mengaktifkan SBI tenor 9 dan 12 bulan sebagai instrumen moneter yang ditujukan untuk menarik dana asing. Sebelumnya BI telah meniadakan lelang instrumen tersebut dalam 19 bulan terakhir. Salah satu tujuan peniadaan tersebut adalah untuk mengurangi volatilitas Rupiah akibat banyaknya investor asing di instrumen jangka pendek kurang dari setahun. Oleh sebab itu, BI harus lebih cermat memitigasi risiko akibat relatif mudah keluar masuknya investor asing pada instrumen tersebut, antara lain dengan menerapkan *minimum holding period*.

Likuiditas di sistem perbankan sedikit membaik pada bulan Juli 2018 karena faktor musiman. Likuiditas pada sistem perbankan sudah mulai membaik. Hal ini terlihat dari meningkatnya penempatan dana perbankan di instrumen moneter BI atau OMO (*open market operation*) menjadi IDR230 triliun, atau naik IDR108 triliun dari posisi terendahnya pada pertengahan Juni 2018 yang sebesar IDR122 triliun. Sejalan dengan hal tersebut, BI juga mulai mengurangi injeksi likuiditas melalui instrumen *term repo* dan *FX swap* dari posisi tertingginya di akhir bulan Juni 2018 yang sempat mencapai IDR176 triliun, menjadi IDR47,8 triliun per tanggal 13 Juli 2018. Perbaikan likuiditas pada bulan Juli 2018 tersebut bersifat musiman, setelah sebelumnya terjadi pengetatan yang antara lain disebabkan oleh tingginya permintaan uang kas pada saat Ramadhan/Lebaran.

Risiko pengetatan likuiditas masih tinggi di tengah rendahnya pertumbuhan DPK. Data terakhir pada bulan April 2018 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018 ini. Pertumbuhan DPK selalu berada di bawah pertumbuhan kredit sehingga menyebabkan LDR terus mengalami kenaikan dari 88,6% pada bulan Januari 2018 menjadi 91,4% pada bulan Mei 2018. Ada kemungkinan LDR akan terus mengalami kenaikan pada bulan Juni 2018 karena pertumbuhan DPK yang masih sulit untuk meningkat. Sampai bulan Mei 2018, DPK hanya mampu tumbuh 6,5% yang merupakan pertumbuhan DPK terendah sejak Oktober 2016. Sementara itu volatilitas pasar tercatat masih sangat tinggi, dimana nilai tukar Rupiah terhadap USD melemah hingga sempat berada di atas level 14.500 dan arus modal asing terus keluar, terutama di pasar saham hingga mencapai IDR51 triliun di sepanjang tahun 2018.

Bank perlu mendorong pertumbuhan DPK lebih tinggi dan aktif mencari sumber dana di luar DPK. Dana non-DPK antara lain dapat diperoleh melalui penerbitan surat-surat berharga seperti obligasi korporasi atau *medium term note*. Tanpa sumber dana/likuiditas yang memadai, maka sulit bagi bank untuk meningkatkan pertumbuhan kredit. (raw)

Key Indicators

Market Perception	23-Jul-18	1 Week ago		2017
Indonesia CDS 5Y	115.72	116.84		85.25
Indonesia CDS10Y	193.78	195.72		153.94
VIX Index	12.62	12.83		11.04
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,497	(↓)	0.12%	6.85%
EUR/USD	1.1692	(↓)	-0.27%	-2.61%
GBP/USD	1.3101	(↓)	-0.27%	-3.05%
USD/JPY	111.35	(↑)	-0.05%	-1.19%
AUD/USD	0.7381	(↓)	-0.46%	-5.48%
USD/SGD	1.3653	(↓)	0.16%	2.19%
USD/HKD	7.848	(↑)	-0.02%	0.44%
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	5.0	-	0.00	109.96
JIBOR - 3M	7.2	-	0.00	167.88
JIBOR - 6M	7.3	-	0.00	157.78
LIBOR 3M	2.3	-	0.00	64.73
LIBOR 6M	2.5	(↓)	-1.00	68.72
Interest Rate				
BI 7-D Repo Rate	5.25%	Fed Rate-US		2.00%
JIBOR USD	2.07%	ECB Rate		0.00%
US Treasury 5Y	2.82%	US Treasury 10Y		2.95%
Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	New Home Sales	668K	689K	25-Jul
US	Wholesale Inventories MoM	0.3%	0.6%	26-Jul

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		73.1/bbl	⬇️	-0.01%	9.26%
Gold (Composite)		1,224.5/Oz	⬇️	-0.61%	-6.03%
Coal (Newcastle)		118.7/ton	⬆️	0.81%	17.71%
Nickel (LME)		13,400.0/ton	⬇️	-0.96%	5.02%
Copper (LME)		6,130.0/ton	⬇️	-0.28%	-15.41%
CPO (Malaysia FOB)		523.9/ton	⬇️	-2.31%	-12.94%
Tin (LME)		19,475.0/ton	⬇️	-0.05%	-2.75%
Rubber (TOCOM)		1.5/Kg	⬆️	0.17%	-19.77%
Cocoa (ICE US)		2,299.0/ton	⬆️	-0.99%	21.51%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.66	-5.20	168.10
FR0064	May-28	6.13	7.77	-6.10	130.00
FR0065	Aug-33	6.63	8.04	-0.30	114.20
FR0075	May-38	7.50	8.20	-0.10	115.30
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.05	0.00	70.30
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.15	0.80	83.60

Pembiayaan proyek Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada 2018 telah mencapai IDR22,53 triliun. (Investor Daily, 24 Juli 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Tuesday, July 24 2018



Financial Market Review

Pasar saham Wall Street (23/7) ditutup bervariasi karena investor wait and see terhadap rilis laba perusahaan pada sektor saham teknologi skala besar. Indeks Dow Jones ditutup melemah sebesar 0,06% ke posisi 25.044,3 atau (1,3% Ytd) sedangkan S&P 500 menguat sebesar 0,2% ke posisi 2.807 (+5% Ytd). Pasar saham Eropa (23/7) ditutup melemah, dimana FT 100 Inggris turun sebesar 0,3% ke posisi 7.655,8 (-0,4% ytd) dan DAX Jerman melemah sebesar 0,1% ke posisi 12.548,6 (-2,9% ytd). Pasar saham Asia (23/7) turut ditutup melemah, dimana Nikkei Jepang turun sebesar 1,3% ke posisi 22.397 atau (1,6% ytd) dan Strait Times Singapura melemah sebesar 0,1% ke posisi 3.293,7 atau (-3,2% ytd).

IHSG (23/7) ditutup menguat karena didorong oleh kondisi ekonomi domestik yang kondusif serta isu perang dagang antara AS dan Tiongkok sedikit mereda. IHSG ditutup menguat sebesar 0,7% menjadi 5.915,8 atau (+2% mtd atau -6,9% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah positif antara lain HM Sampoerna (+2,9%) ke posisi 3.870, BRI (+2,0%) ke posisi 3.040 dan Telekomunikasi Indonesia (+1,8%) ke posisi 4.060. Investor asing mencatatkan aksi beli di pasar saham sebesar IDR347,6 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR50,5 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 7,1 bps ke posisi 7,8%. Sepanjang tahun 2018 data kepemilikan asing terjadi *net inflow* sebesar IDR 5,7 triliun.

Nilai tukar melemah pada penutupan akhir perdagangan kemarin (23/7). Rupiah melemah sebesar 0,1% ke posisi IDR 14.497 (depresiasi 1,2% mtd atau 6,8% ytd) dan di perdagangan pada kisaran 14.433-14.497. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak menguat tipis di kisaran **5.891-5.934** dan Rupiah terhadap USD hari ini bergerak melemah pada interval IDR **14.450-14.515**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14497	14420	14450	14515	14565	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1692	1.1680	1.1689	1.1703	1.1708	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GBP/USD	Sell	1.3102	1.3087	1.3096	1.3112	1.3119	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Sell	0.9925	0.9895	0.9912	0.9948	0.9967	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	111.34	110.80	111.00	111.46	111.72	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.3653	1.3634	1.3645	1.3670	1.3684	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Sell	0.7382	0.7357	0.7369	0.7390	0.7399	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	5873	5867	5891	5934	5953	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Sell	72.78	72.51	72.64	72.98	73.19	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Sell	1222	1218	1220	1225	1240	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun

News Highlights

- **Ekspor alas kaki sepanjang Januari-April 2018 tumbuh 9% (yoy) menjadi USD1,7 miliar.** Hal ini didorong oleh peningkatan permintaan dari Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo) menegaskan produk alas kaki Indonesia diburu konsumen AS dan Eropa karena terbuat dari kulit berkualitas dan tahan lama. Aprisindo meyakini ekspor alas kaki tahun ini dapat mencapai USD6 miliar. Ekonomi global yang mulai membaik, sehingga para pengusaha alas kaki terus membidik pasar baru tujuan ekspor, khususnya ke negara Afrika. (Investor Daily, 24 Juli 2018)
- **PT Bukit Asam Tbk membukukan kenaikan laba bersih 50% (yoy) menjadi IDR2,58 triliun pada 1H18.** Selama 1H18, perusahaan mencatatkan volume penjualan batubara sebanyak 12,22 juta ton atau naik 7,57% dari realisasi tahun 2017 yang sebesar 11,36 juta ton. Seiring dengan kenaikan volume penjualan tersebut, perseroan meraih pendapatan IDR10,52 triliun yang sekitar 51% dikontribusikan dari aktivitas penjualan batubara jalur ekspor. Selama semester pertama 2018, perusahaan mencatat pendapatan dari penjualan batubara di pasar domestik berkontribusi sebesar 46% pendapatan. (Investor Daily, 24 Juli 2018)
- **Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) berharap pertumbuhan industri ritel pada 1H18 yang mencapai 15% dapat dipertahankan hingga akhir tahun 2018.** Selama tiga tahun terakhir ini, pertumbuhan industri ritel hanya berkisar 7-8%. Indikator yang menstimulus pertumbuhan industri ritel pada 1H18 adalah bertambahnya pendapatan masyarakat pada awal tahun dan tunjangan hari raya saat Lebaran. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat bertambah cukup signifikan. (Bisnis Indonesia, 24 Juli 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri